

**REPRESENTASI MAKNA HEALING PADA LIRIK LAGU “TANDA”
KARYA YURA YUNITA**

SKRIPSI

Oleh :

YUNITA

NIM. 22.12.026260



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK
ADMINISTRASI, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
2026**

**REPRESENTASI MAKNA HEALING PADA LIRIK LAGU “TANDA”
KARYA YURA YUNITA**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana pada Program Studi
Ilmu Komunikasi

Oleh :

YUNITA

NIM. 22.12.026260



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK
ADMINISTRASI, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
2026**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta:

1. Kedua orang tua saya Abah M.Rizal dan Mama Hartati, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan anak keduanya menempuh Pendidikan setinggi-tingginya meskipun mereka berdua sendiri hanya bisa menempuh Pendidikan sampai tahap dasar. Kepada abah terimakasih atas setiap tetes keringat dalam setiap langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada saya, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik, memotivasi, memberikan dukungan dan semangat serta selalu mengajarkan kebaikan dalam hidup saya sehingga saya mampu menyelesaikan studi saya sampai sarjana. Untuk Mama pintu surgaku, terima kasih atas motivasi, pesan, doa, dan harapan yang selalu mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan, terima kasih atas kasih sayang tanpa batas, kesabaran dan pengorbanan yang selalu mengiringi perjalanan hidup saya. Terima kasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya, semoga abah dan mama sehat, Panjang umur dan bahagia selalu karena kalian harus selalu ada disetiap perjuangan dan pencapaian hidup saya,
2. Kepada kakak perempuan saya Yulisa dan suaminya Rano Karno terimakasih banyak atas dukungan serta moril maupun materil, terima kasih juga atas motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada saya sehingga saya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
3. Kepada adik laki-laki saya Yupa Andika, serta adik sepupu saya Hany Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat Adik-adikku. Tak lupa 2 keponakan saya Zain dan Irfan yang selalu menghibur ketika penulis merasa bosan dalam penulisan skripsi ini dengan kerandoman dan kelucuan mereka.
4. Bapak/Ibu dosen Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepadaku.

5. Dosen pembimbingku, Ibu Nafa Aqla Islami, S.Sos, M.A. Terimakasih atas perhatian, bimbingan, ilmu, dan waktunya untuk membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah memberikan penjelasan detail demi tercapainya karya tulis ini dengan kualitas yang baik.
6. Sahabat saya Nova, yang selalu menemani proses saya, memberikan dukungan, motivasi dan menjadi tempat keluh kesah, serta memberikan semangat yang luar biasa sehingga dapat terselesaikan skripsi ini, terimakasih selalu ada dalam setiap masa-masa sulit saya.
7. Teman sekaligus sahabat selama dibangku perkuliahan Bella Anggini yang selalu kebersamai selama menempuh perkuliahan. Seseorang yang bahkan tidak pernah terpikirkan akan menjadi individu yang memiliki cerita tersendiri selama proses perkuliahan. Terima kasih sudah memberikan hiburan dan memori yang tidak akan pernah terlupakan. Terima kasih atas segala waktu, *support*, bantuan, serta kebaikan yang diberikan kepada saya dalam perjalanan di bangku perkuliahan hingga proses penulisan skripsi ini selesai.
8. Sahabat-sahabatku Utoh Squad Septi Marlina, Nova, Setianingsih, Alya Septi Anggraini, Jessica Agustia, Khesa Amstrolia dan teman-teman yang lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang sudah berperan dalam hidup saya. Terimakasih sudah memberikan bantuan dan kebersamai penulis. Terimakasih atas doa, *support*, waktu, dan kebaikan yang kalian berikan kepada saya selama ini.
9. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Fazrianor terima kasih banyak telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam karya tulis ini, baik tenaga, materi maupun waktu kepada saya, sudah selalu mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, menyaksikan setiap tangisan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Terakhir, saya sangat berterima kasih kepada wanita yang telah berjuang tanpa lelah, sosok perempuan yang memiliki impian yang sangat besar, yaitu diri saya sendiri, Yunita. Terima kasih telah berusaha keras menyelesaikan skripsi ini meski banyak rintangan, kelelahan dan malam-malam panjang tanpa adanya

kata menyerah hingga menyelesaikan studi ini. Mari terus bekerja sama untuk tumbuh dan berkembang, menjadi pribadi yang lebih baik dari hari kehari. Motto saya adalah *"Kamu boleh menangis karena beratnya proses, tapi allah tidak akan membawamu sejauh ini untuk gagal."*

Dengan penuh hormat:

Almamater Program Studi Ilmu Komunikasi UMPR beserta seluruh Civitas Akademika.

RIWAYAT HIDUP

Yunita, Lahir di Tumbang Penyahuan, pada tanggal 24 Juli 2004, anak kedua dari 3 bersaudara, anak dari pasangan M.Rizal dan Hartati. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar pada SDN 1 Tumbang Penyahuan tahun 2011 dan selesai pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN-7 Mentaya Hulu dan selesai pada tahun 2019. Setelah selesai di SMP, penulis melanjutkan di SMKN-1 SAMPIT dan selesai pada tahun 2022. Dan pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Administrasi Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi dan selesai pada tahun 2026.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis bersyukur kehadiran Tuhan YME yang atas karuniaNya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul **“REPRESENTASI MAKNA HEALING DALAM LIRIK LAGU ”TANDA” KARYA YURA YUNITA”** dengan baik.

Penulisan Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan atas dukungan, didikan dan bantuan dari berbagai pihak dalam rangkaian studi program Sarjana pada Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Administrasi dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis haturkan terima kasih dan semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, memberikan ganjaran yang setimpal kepada:

1. Dr.H.Muhammad Yusuf, S.Sos., M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.
2. Dr.(Cand) Rachmat Hidayat, S.H.,M.I.Kom, selaku Dekan;
3. Dr. H.Junaidi, SH., M.I.Kom selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi
4. Nafa Aqla Islami,S.Sos,M.A , selaku Pembimbing Skripsi;
5. Para Dosen Penguji Skripsi FISIP ADKOM Palangka Raya;
6. Pihak-pihak lain yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Sebagai makhluk sosial yang lemah penulis tiada artinya tanpa bantuan orang lain, oleh karenanya sekali lagi penulis haturkan terima kasih, semoga Tuhan YME membalas dengan limpahan Rahmat bagi kita semua. Aamiin.

RINGKASAN

Yunita, 2026. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, “Representasi Makna *Healing* dalam Lirik Lagu “Tanda” Karya Yura Yunita. Dibawah Bimbingan: Nafa Aqla Islami, M.A.

Meningkatnya kesadaran global terhadap kesehatan mental menjadikannya isu sosial dan kultural yang signifikan. Laporan World Health Organization (2025) menunjukkan bahwa satu dari delapan orang di dunia mengalami gangguan mental, sementara Riskesdas (2023) mencatat 9,8% remaja di Indonesia mengalami gejala depresi. Kondisi ini mendorong kebutuhan akan media reflektif yang mampu merepresentasikan proses *healing*, termasuk melalui musik populer.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis representasi makna *healing* dalam lirik lagu “Tanda” karya Yura Yunita. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui dokumentasi lirik dan studi pustaka, kemudian dianalisis menggunakan model semiotika Roland Barthes yang mencakup makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik “Tanda” merepresentasikan *healing* sebagai proses penerimaan diri, kesadaran reflektif, dan relasi spiritual dengan Tuhan. Simbol-simbol seperti “tanda”, “kasih-Mu”, dan “jalanku pada-Mu” membangun makna penyembuhan batin yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga spiritual. Pada tataran mitos, *healing* dikonstruksi sebagai perjalanan eksistensial manusia dalam mencari makna dan petunjuk ilahi di tengah dinamika kehidupan.

Kata Kunci: Representasi, Healing, Lirik Lagu, Yura Yunita, Semiotika Roland Barthes

SUMMARY

Yunita, 2026. *Communication Studies Program, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, "THE MEANING IN THE LYRICS OF 'TANDA' BY YURA YUNITA". Under the Supervision of: Nafa Aqla Islami, M.A.*

The growing global awareness of mental health has made it a significant social and cultural issue. A 2025 World Health Organization report indicates that one in eight people worldwide suffers from a mental disorder, while the 2023 Basic Health Research (Riskesdas) recorded 9.8% of adolescents in Indonesia experiencing symptoms of depression. This situation has fueled the need for reflective media that can represent the healing process, including through popular music.

This study aims to analyze the representation of the meaning of healing in the lyrics of Yura Yunita's song "Tanda." The research used a descriptive method with a qualitative approach. Data were obtained through lyric documentation and literature review, then analyzed using Roland Barthes's semiotic model, which encompasses denotative, connotative, and mythical meanings.

The results show that the lyrics of "Tanda" represent healing as a process of self-acceptance, reflective awareness, and a spiritual relationship with God. Symbols such as "tanda," "Your love," and "my path to You" construct a meaning of inner healing that is not only emotional but also spiritual. At the mythical level, healing is constructed as a human existential journey in search of meaning and divine guidance amidst the dynamics of life.

Keywords: Representation, Healing, Song Lyrics, Yura Yunita, Roland Barthes' Semiotic.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan YME, atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Skripsi dengan judul “Representasi Makna *Healing* Dalam Lirik Lagu ”Tanda” Karya Yura Yunita” dapat di selesaikan dengan baik.

Akhirnya semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, untuk menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa di Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik Administrasi dan Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Palangka Raya,

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
RIWAYAT HIDUP	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	8

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	
Tabel 2.5 Sintesis Teoretis	
Tabel 2.2.1 : Pemetaan Data Lirik Lagu “Tanda”	
Tabel 2.2.2: Hasil Analisis Bait ke-1 Lagu “Tanda”	
Tabel 2.2.2 : Hasil Analisis Bait ke-2 Lagu “Tanda”	
Tabel 2.2.2: Hasil Analisis Bait ke-3 Lagu “Tanda”	
Tabel 2.2.2: Hasil Analisis Bait ke-4 Lagu “Tanda”	
Tabel 2.2.2: Hasil Analisis Bait ke-5 Lagu “Tanda”	

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 4.1 <i>Cover</i> Album “Tanda”

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena meningkatnya kesadaran global terhadap kesehatan mental menjadi isu sosial dan budaya yang sangat penting di era kontemporer. Laporan *World Health Organization* (WHO, 2025) menunjukkan bahwa lebih dari 1 miliar orang di dunia mengalami gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Peningkatan perhatian terhadap isu kesehatan mental di Indonesia tercermin dalam hasil *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023* yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan tersebut menunjukkan bahwa prevalensi depresi secara nasional mencapai sekitar 1,4%, dengan kelompok usia muda (15–24 tahun) memiliki prevalensi yang relatif lebih tinggi dibanding kelompok usia lainnya. Data ini menegaskan bahwa remaja dan dewasa awal merupakan kelompok yang rentan mengalami permasalahan kesehatan mental, sehingga membutuhkan ruang refleksi dan mekanisme pemulihan diri (*healing*) yang lebih bermakna.

Dalam perspektif komunikasi psikologi, lirik lagu dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi intrapersonal dan transpersonal yang berperan dalam proses *healing*. Komunikasi intrapersonal tercermin dalam dialog batin dan afirmasi diri, seperti pada lirik “*Ku memang pantas untuk dicintai*”, yang merepresentasikan pembentukan konsep diri (*self-concept*) dan penerimaan diri (*self-acceptance*). Sementara itu, komunikasi transpersonal tampak dalam permohonan “*Tunjukkan jalanku pada-Mu*”, yang menunjukkan relasi spiritual dengan Tuhan sebagai sumber makna dan ketenangan. Proses ini berkaitan dengan regulasi emosi dan meaning-making, yaitu kemampuan individu memberi makna terhadap pengalaman hidup sebagai bagian dari pemulihan psikologis.

Dengan demikian, lagu “Tanda” karya Yura Yunita tidak hanya berfungsi sebagai teks estetis, tetapi juga sebagai pesan komunikasi yang memengaruhi aspek kognitif, afektif, dan spiritual pendengarnya. Analisis melalui semiotika Roland Barthes menjadi relevan untuk mengungkap bagaimana simbol-simbol dalam lirik membangun representasi *healing* sebagai proses refleksi diri dan perjalanan spiritual, bukan sekadar pelarian emosional dalam budaya populer.

Dalam konteks budaya populer, konsep *healing* kerap dipahami secara sederhana sebagai aktivitas rekreatif atau pelarian sesaat dari tekanan hidup. Padahal, *healing* pada hakikatnya merupakan proses pemulihan batin yang melibatkan kesadaran diri, penerimaan diri, serta dimensi spiritual. Musik sebagai produk budaya memiliki peran penting dalam menghadirkan ruang kontemplatif tersebut, terutama melalui kekuatan lirik yang sarat makna simbolik. Kondisi ini menunjukkan bahwa masalah kesehatan mental menjadi tantangan nyata bagi generasi muda, terutama generasi Z dan milenial yang rentan terhadap tekanan sosial, emosional, maupun spiritual.

American Psychiatric Association (2018) mendefinisikan kesehatan mental sebagai kondisi kesejahteraan emosional, psikologis, dan sosial yang memengaruhi pola pikir, perasaan, serta perilaku individu dalam menjalani kehidupan. Gangguan dalam aspek tersebut dapat menyebabkan stres, kehilangan arah, dan penurunan kualitas hubungan sosial (Mikael et al., 2022). Oleh karena itu, muncul kebutuhan akan bentuk *self-care* dan *self-healing* yang dapat membantu individu kembali menata dirinya. Salah satu bentuk ekspresi *healing* yang paling universal adalah musik, karena musik memiliki kemampuan untuk menyalurkan emosi, menenangkan sistem saraf, dan membuka ruang refleksi batin melalui pengalaman

estetis dan afektif (*Thoma et al.*, 2021; *Fancourt & Finn*, 2020; *Rahmawati & Suryani*, 2023). Musik juga berfungsi sebagai medium terapeutik yang mendukung pemulihan psikologis dan spiritual, terutama dalam konteks pascapandemi, di mana banyak individu mencari keseimbangan antara emosi, makna hidup, dan ketenangan diri (*Sihombing*, 2024).

Musik memiliki fungsi lebih dari sekadar hiburan ia menjadi sarana komunikasi emosional, terapi, dan introspeksi. Menurut Annisa Rahmasari & Adiyanto (2023), lirik lagu berperan sebagai media penyampaian pesan yang berlapis-lapis secara simbolik. Sementara Alipya & Nurfauziyah (2022) menambahkan bahwa lirik memiliki kekuatan dalam membangun suasana emosional yang memicu pengalaman batin mendalam bagi pendengarnya.

Yura Yunita adalah salah satu musisi Indonesia yang berhasil menggabungkan makna spiritual dan penyembuhan batin dalam karyanya secara konsisten (Sulastri, 2025). Lagu-lagunya, seperti “Tanda” yang lahir dari percakapan batinnya dengan sang pencipta dan refleksi terhadap makna hidup serta “Tenang” yang secara eksplisit menggambarkan dialog batin untuk mencari ketenangan, menunjukkan bahwa musiknya tidak hanya estetis tetapi juga berfungsi sebagai medium *self-healing* dan refleksi spiritual bagi pendengarnya (Universitas Negeri Yogyakarta, 2025; Kompas.tv, 2024). Karya Yura sering dipandang sebagai ruang kontemplatif yang mengajak pendengar untuk berhenti sejenak dan merenungkan pengalaman batin dan nilai spiritual, bukan sekadar hiburan atau tema cinta umum yang dominan dalam musik populer Indonesia (Froyonion, 2025; Kompas.tv, 2024).

Keunggulan Yura dibanding banyak penyanyi lain terletak pada kemampuannya memadukan narasi emosional, pengalaman spiritual, dan usaha penyembuhan batin dalam bentuk lagu, sehingga pesan liriknya bersifat universal namun tetap personal. Lagu-lagunya seperti “Tutur Batin” dan “Tenang” bahkan sering direferensikan dalam kajian semiotik dan kesehatan mental karena mampu menyuarkan proses *self-acceptance*, refleksi diri, dan pemulihan emosi (Universitas Langlangbuana, 2025; Universitas Negeri Yogyakarta, 2025). Bandingkan dengan banyak lagu pop Indonesia yang fokus pada cerita cinta atau romansa secara permukaan, karya Yura mengedepankan narasi pengalaman hidup yang mendalam, reflektif, dan berbasis nilai spiritual, sehingga beresonansi kuat dengan pendengar yang mencari makna hidup dan ruang penyembuhan batin. Pada 28 Februari 2025, Yura merilis lagu terbarunya berjudul “*Tanda*”, sebagai single pembuka untuk album penuh keempatnya yang akan dirilis tahun yang sama. Lagu ini terinspirasi dari pengalaman spiritual Yura saat menjalani tawaf (mengelilingi Ka'bah). Dalam wawancara media, Medcom.id (2025). Yura menjelaskan bahwa lagu ini adalah bentuk dialog intim dengan Sang Pencipta serta refleksi atas “tanda-tanda kecil” yang sering diabaikan manusia dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan nuansa minimalis dan intim, “*Tanda*” menghadirkan harmoni vokal lembut dan piano yang sederhana namun penuh makna, mencerminkan dialog batin mengenai makna hidup dan pencarian petunjuk dari Tuhan. Lagu ini pertama kali diperkenalkan kepada publik saat konser “*Bingah*” pada awal Februari 2025 sebelum rilis digital resminya pada 28 Februari 2025, dan menjadi salah satu persembahan menyambut bulan Ramadan. Yura menggambarkan “*Tanda*” sebagai

pengingat untuk lebih peka terhadap tanda-tanda semesta dan kasih Tuhan dalam setiap fase kehidupan (*Froyonion*, 2025; *Medcom.id*, 2022).

Popularitas karya Yura Yunita di era digital juga dapat dilihat melalui data platform streaming musik. Berdasarkan data dari *Spotify*, Yura Yunita memiliki sekitar 4,6 juta pendengar bulanan, yang menunjukkan tingkat keterlibatan audiens yang tinggi terhadap karya-karyanya (*Spotify*, 2025). Selain itu, lagu “*Tanda*” sebagai objek penelitian ini juga telah memperoleh jumlah pemutaran yang signifikan, memperlihatkan bahwa lagu tersebut memiliki resonansi yang luas di kalangan pendengar, khususnya generasi muda yang akrab dengan konsumsi musik digital. Data ini memperkuat relevansi pemilihan lagu “*Tanda*” sebagai objek kajian, karena tidak hanya memiliki kedalaman makna secara tekstual, tetapi juga memiliki jangkauan audiens yang luas dalam ruang publik digital..

Makna yang tersirat ini menjadikan “*Tanda*” bukan hanya sekadar lagu tentang cinta atau takdir, tetapi juga sebuah refleksi batin yang mendorong pendengar untuk lebih sadar terhadap keadaan emosional dan spiritual mereka sendiri, sekaligus membuka ruang untuk ketenangan batin. Di bidang akademik, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas wacana interdisipliner antara linguistik, musikologi, dan psikologi. Pendekatan semiotik sosial memungkinkan peneliti menelusuri hubungan antara teks, konteks, dan audiens.

Melihat hal tersebut, penelitian ini berfokus pada bagaimana makna *healing* direpresentasikan dalam lirik “*Tanda*” karya Yura Yunita melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Pendekatan semiotika dipilih karena teori Barthes

memungkinkan pembacaan teks musik sebagai sistem tanda yang memuat tiga lapisan makna, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Analisis ini penting dilakukan karena pemaknaan *healing* dalam budaya populer saat ini sering kali dipahami secara dangkal sebagai sekadar aktivitas rekreasi atau pelarian sementara dari tekanan hidup, sehingga mengabaikan dimensi refleksi diri dan spiritual yang juga menjadi bagian dari proses pemulihan batin.

Selain itu, meskipun beberapa penelitian telah mengkaji makna dalam lirik lagu menggunakan pendekatan semiotika, kajian yang secara khusus menyoroti representasi *healing*—terutama yang dianalisis melalui lapisan makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam perspektif semiotika Roland Barthes—masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana sistem tanda dalam lirik lagu “Tanda” membangun representasi *healing* sebagai proses pemulihan batin yang tidak hanya bersifat emosional, tetapi juga mencerminkan dimensi spiritual dalam pengalaman manusia.

Dalam konteks lagu “Tanda”, semiotika membantu menjelaskan bagaimana simbol-simbol seperti “kasih-Mu”, “tanda itu”, dan “jalanku pada-Mu” tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi religius, tetapi juga sebagai tanda perjalanan spiritual dan proses penyembuhan batin melalui kesadaran diri. Melalui kerangka ini, lagu “Tanda” dapat dibaca sebagai refleksi kontemporer tentang pencarian makna, penerimaan diri, dan komunikasi spiritual antara manusia dengan Tuhan (Froyonion, 2025; Today Stage, 2025).

Dengan mengintegrasikan teori semiotika barthes, konsep *healing* dari Hwang dan Lee (2016), serta pendekatan kualitatif interpretatif, penelitian ini diharapkan

dapat menguraikan bagaimana makna *healing* terbentuk melalui struktur naratif, diksi, dan simbolisme dalam lagu “*Tanda*”. Analisis ini berupaya menunjukkan bagaimana Yura Yunita menghadirkan pengalaman penyembuhan batin yang bersifat universal, namun tetap berakar kuat pada nilai spiritual dan budaya Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai “Bagaimana representasi makna *healing* dalam lirik lagu “*Tanda*” karya Yura Yunita?”.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami representasi makna *healing* dalam lirik lagu “*Tanda*” karya Yura Yunita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memperluas penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam konteks musik populer, terutama dalam menganalisis tanda-tanda emosional dan spiritual yang terkandung dalam lirik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan konsep representasi *healing* sebagai fenomena budaya yang terbentuk melalui interaksi antara teks, konteks, dan pengalaman audiens.

Secara teoritis, penelitian ini memperluas pemahaman tentang representasi makna dalam lirik lagu dan memperkaya kajian musik populer Indonesia. Secara praktis, hasilnya dapat dimanfaatkan oleh seniman,

pendidik, dan praktisi kesehatan mental untuk memahami potensi musik dalam proses refleksi dan penyembuhan diri. Dengan demikian, kajian terhadap “*Tanda*” tidak hanya penting secara estetika, tetapi juga bermakna sosial dan psikologis bagi masyarakat yang sedang mencari kedamaian batin melalui seni.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak antara lain:

Bagi praktisi kesehatan mental sebagai referensi bagaimana musik, khususnya lagu “*Tanda*”, dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung dalam proses konseling atau terapi berbasis musik (*music therapy*). Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi kesehatan mental, sebagai referensi penggunaan musik reflektif untuk mendukung terapi emosional dan spiritual.

- a. Akademisi dan pendidik, sebagai bahan ajar tambahan pada bidang komunikasi makna, semiotika, dan psikologi musik.
- b. Seniman dan musisi, sebagai inspirasi dalam menciptakan karya yang mengandung nilai spiritual dan penyembuhan.
- c. Masyarakat umum, agar dapat memahami musik sebagai sarana *self-healing* dan refleksi batin.
- d. Peneliti selanjutnya, sebagai dasar pengembangan penelitian lanjutan tentang